
PREFERENSI PEMUDA TANI TERHADAP PERTANIAN PERKOTAAN (URBAN FARMING) DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT

Youth Farmers Preference Towards Urban Farming In Tarogong Kidul Sub-District Garut Regency

Dea Widyaningsih¹, Ait Maryani¹, Achmad Musyadar¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Jl. Aria Surialaga Bogor 16119 Indonesia

Email: awiyumna@gmail.com

ABSTRACT

Tarogong Kidul District is included in the Regency Strategic Area (KSK) as an urban area. The preference of youth farmers to urban farming is very important in the implementation of urban farming activities in the District of Tarogong Kidul, Garut Regency. This study aims to analyze the level of youth farmers preferences, the factors that influence youth farmers preferences, and formulate strategies to increase youth farmers preferences towards urban farming. This study was carried out in Sukakarya Village, Sukagalih Village, and Jayaraga Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The research sample consisted of 40 youth farmers aged between 15 - 35 years who were part of the farmer youth group, agricultural families, and farm laborers. The sampling technique uses purposive sampling and Slovin. Primary data collection using a questionnaire instrument. Data were processed using descriptive analysis techniques, multiple linear regression analysis, and Kendall's W concordance analysis. The results of the study showed that the preferences of young farmers reached 65% to choose / preference / like towards urban farming. Factors that influence the preferences of youth farmers to urban farming are the type of location and market orientation of urban farming. The strategy to increase the preference of youth farmers to urban agriculture can be done by introducing location-specific urban farming technology and utilizing idle land into productive land using targeted methods through extension activities.

Keywords: agricultural extension, preference, urban farming, youth farmers

ABSTRAK

Kecamatan Tarogong Kidul termasuk kedalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) sebagai kawasan perkotaan. Preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat preferensi pemuda tani, faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemuda tani, dan merumuskan strategi peningkatan preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Pengkajian dilakukan di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukagalih, dan Desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Sampel penelitian terdiri dari 40 orang pemuda tani yang berumur antara 15 - 35 tahun yang merupakan bagian dari kelompok pemuda tani, keluarga pertanian maupun buruh tani. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan Slovin. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis konkordansi Kendall's W. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa preferensi pemuda tani mencapai 65% memilih/cenderung/suka terhadap pertanian perkotaan. Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan adalah jenis lokasi dan orientasi pasar dari pertanian perkotaan. Strategi peningkatan preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan dapat dilakukan dengan adalah dengan pengenalan teknologi pertanian perkotaan spesifik lokasi dan pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan produktif dengan metode yang tepat sasaran melalui kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: pemuda tani, penyuluhan pertanian, pertanian perkotaan, preferensi

PENDAHULUAN

Kecamatan Tarogong Kidul termasuk kedalam Kawasan Strategis Kabupaten. Kawasan Startegis Kabupaten (KSK), sesuai dengan perda Kabupaten Garut nomor 29 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Garut tahun 2011 – 2031. Hal ini memungkinkan untuk dikembangkannya pertanian perkotaan sebagai bentuk pemanfaatan ruang lahan yang sempit/kecil menjadi lahan produktif. Sebagai ibukota kabupaten, Kecamatan Tarogong Kidul, jumlah penduduk Kecamatan Tarogong Kidul cenderung meningkat. Terjadi peningkatan di tahun 2017 sebanyak 129,303 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0.97% (BPS Kecamatan Tarogong Kidul, 2018 dan 2017). Kelompok usia pada masa produktif, rata-rata berusia 15-35 tahun, tercatat pada BPS tahun 2018 mencapai 46,015 jiwa. Bahkan menurut Permentan No. 7 Tahun 2013 mengenai Generasi Pemuda Pertanian, kelompok usia produktif berada pada rentang rata-rata 16 – 35 tahun.

Preferensi atau kecenderungan terhadap suatu objek, memberikan perhatian, minat disertai dengan perasaan senang atau puas yang mengarahkan pada suatu pilihan tertentu. Preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan. Hal ini agar dapat diketahui kesukaan pemuda terhadap pertanian perkotaan apakah sudah sesuai dengan preferensi pemuda atau tidak. Pada akhirnya arahan pertanian perkotaan sebagai salah satu solusi permasalahan ketahanan pangan perkotaan di Kecamatan Tarogong Kidul akan sesuai dan tepat sasaran.

Pertanian perkotaan memberikan solusi untuk ketahanan pangan di Kecamatan Tarogong Kidul. Sampai pada tahun 2018, Kabupaten Garut dalam Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

yang mencerminkan kondisi kualitas air, udara, dan lahan baru mencapai 55,97 poin (sangat kurang). Sementara dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman, permasalahan pengelolaan sampah kota pada tahun 2018 baru mencapai 43.98% (RPJMD Kab. Garut 2019-2024). Sumbangan ekologi kota karena pertanian perkotaan menjadi bagian sistem ekologis kota dan dapat memainkan peran yang penting didalam sistem manajemen lingkungan. Kecenderungan atas dasar kepentingan ini menjadi salah satu dasar dikembangkannya pertanian perkotaan di Kecamatan Tarogong Kidul.

Adapun tujuan dari pengkajian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan, dan merumuskan strategi pertanian perkotaan berdasarkan preferensi pemuda tani di Kecamatan Tarogong Kidul.

METODE PENELITIAN

Kajian dilaksanakan pada Bulan Maret hingga Juli 2020 di di Desa Jayaraga, Kelurahan Sukagalih, dan Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Populasi pengkajian terdiri dari 99 orang pemuda tani yang berumur antara 15 - 35 tahun yang merupakan bagian dari kelompok pemuda tani, keluarga pertanian maupun buruh tani. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan Slovin dengan galat error 10%, sehingga menghasilkan sampel sebesar 40 orang pemuda tani.

Variabel yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari satu variabel dependen (Preferensi) dan empat variabel independen (Karakteristik Individu, Kapasitas Individu, Pertanian Perkotaan, dan Eksternal Kegiatan Penyuluhan). Indikator pada variabel dependen dibatasi

pada atribut, kepentingan, pengalaman, dan kepuasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Kemudian dilakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa pemuda tani dan ketua kelompok taruna tani. Pada saat pengambilan data tetap dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini terjadi akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga kegiatan pertemuan dan kunjungan dibatasi.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Analisis Kendall's W dilakukan untuk merumuskan dan menetapkan strategi dalam meningkatkan preferensi pemuda tani. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 dan Microsoft Excel 2010.

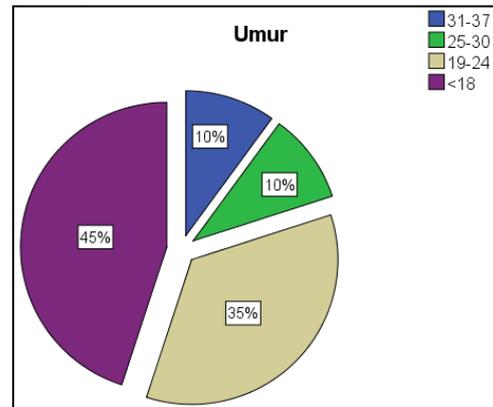
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Instrumen kajian memiliki data yang normal. Hal ini berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas Kolmogorov smirnov memiliki nilai $Asym.Sig (2-tailed)$ sebesar $0.955 > 0.05$, sehingga data dinyatakan normal. Pada uji linearitas (Linearity dan Deviation from Linearity) data dinyatakan bersifat linear. Data tidak terjadi heteroskedastisitas karena data menyebar ada yang diatas angka nol dan dibawah angka nol. Berdasarkan uji multikolinearitas, analisis pengkajian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas karena memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Dari hasil uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Karakteristik Pemuda Tani

Karakteristik responden merupakan bagian yang melekat pada diri pemuda tani. Karakteristik responden pemuda tani di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukagalih dan Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin, dan lama pendidikan formal.

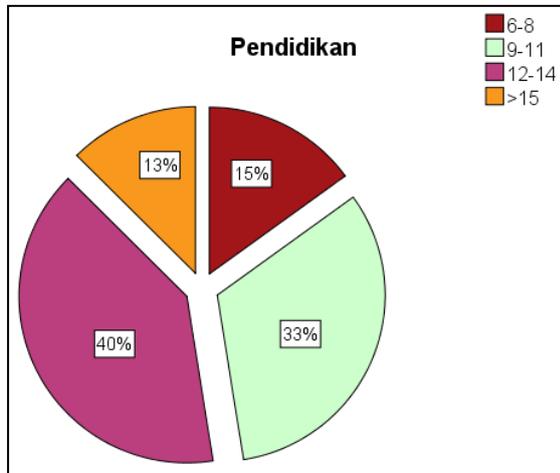


Gambar 1. Umur responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa umur pemuda tani responden termasuk pada kategori remaja awal (45%), diikuti oleh kategori umur remaja akhir (35%), lalu dewasa awal dan dewasa akhir dengan ditribusi presentasi yang sama, yaitu 10%. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, banyak pemuda tani dari kategori umur remaja awal (18 orang) mengikuti berbagai kegiatan pertanian (Gambar 1). Secara psikologis, masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami peralihan diiringi dengan perubahan intelektual. Anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, misalnya integrasi dalam masyarakat yang mayoritas dewasa.

Pada lama pendidikan formal, kebanyakan lama pendidikan pemuda tani responden termasuk dalam kategori tinggi, yaitu berkisar antara 12-14 tahun dengan proporsi persentase sebesar 40% (Gambar 2). Kurun waktu tersebut berada pada tingkat pendidikan SMP atau sederajat. Namun, ada pula pada tingkat pendidikan SMA, SD, dan perguruan tinggi. Hal ini

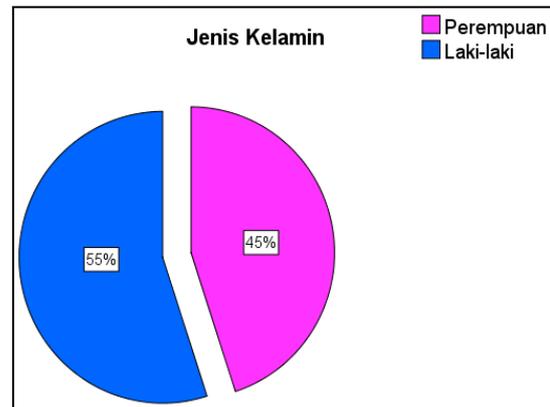
sejalan dengan penelitian Harniati dan Anwarudin (2018), Nazaruddin dan Anwarudin (2019) bahwa sebagian pemuda tani memiliki tingkat pendidikan formal SMP, sebagian kecil lainnya SD dan SMA.



Gambar 2. Lama pendidikan formal

Menurut jenis kelamin pemuda tani responden mayoritas adalah laki-laki (55%) dan perempuan sebesar 45% (Gambar 3). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010), bahwa dominansi oleh laki-laki berhubungan dengan rasa tanggung jawab untuk mencari dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun, hal ini bertolak belakang dengan salah satu dampak pertanian perkotaan yang berperan dalam pembangunan ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, dan integrasi sosial yang melibatkan kelompok-kelompok yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu,

imigran baru tanpa pekerjaan, orang tua, atau perempuan pada khususnya.



Gambar 3. Jenis Kelamin Preferensi Pemuda Tani terhadap Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*)

Preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan merupakan penilaian pemuda yang dijadikan pertimbangan saat melakukan pertanian di perkotaan dan menentukan tingkat adopsi pertanian perkotaan oleh pemuda tani di suatu daerah. Penilaian tersebut dapat dilihat dan diukur melalui atribut, kepentingan, pengalaman, dan kepuasan. Hasil uraian preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukagalih, dan Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut meliputi atribut, kepentingan, pengalaman, dan kepuasan dapat dilihat dalam Tabel 1. Tingkat preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan yang dikaji di ketiga desa tersebut dihitung berdasarkan skor akhir hasil dari akumulasi

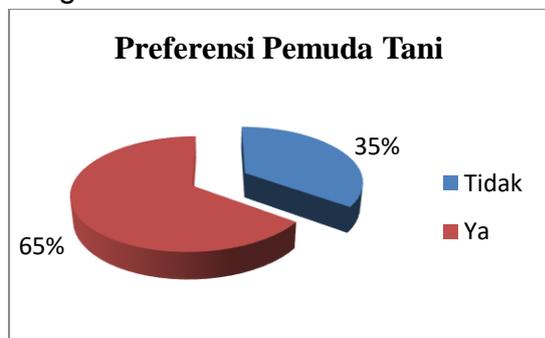
Tabel 1. Uraian Preferensi Pemuda Tani terhadap Pertanian Perkotaan

Uraian	Preferensi Pemuda Tani
Atribut	Kemudahan lahan dan untuk menambah estetika
Kepentingan	Dampak positif terhadap penghijauan dan kebersihan lingkungan
Pengalaman	Hasil produk lebih bersih dan sehat
Kepuasan	Kualitas lingkungan yang meningkat

pengukuran indikator-indikator. Selanjutnya, secara deskriptif preferensi dikelompokkan menjadi kategori dikotomi, yaitu hanya memiliki

dua kategori.. Berdasarkan hasil analisis dan kajian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas pemuda tani

memilih/cenderung/suka terhadap pertanian perkotaan. Sebanyak 65% pemuda tani memiliki suatu perasaan kecenderungan yang mengarah pada pilihan. Pilihan tersebut adalah pertanian perkotaan. Sedangkan, 35% sisanya tidak memiliki kecenderungan terhadap pertanian p perkotaan di ketiga desa tersebut.



Gambar 4. Preferensi Pemuda Tani

Hal-hal yang memengaruhi kecenderungan pemuda tani di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan dapat

dijelaskan lebih lanjut dalam faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemuda tani.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Model Summary menunjukkan nilai R square sebesar 0.834 atau 83.4% dan nilai R2 yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0.769. Hal ini menunjukkan kedua nilai koefien determinasi, terutama nilai Adjusted R Square yang digunakan menyatakan bahwa sebesar 76.9% kontribusi variabel yang dipilih pada variabel-variabel bebas dapat menerangkan keragaman variabel terikat (preferensi pemuda tani). Sedangkan, sisanya sebesar 23.1% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam kajian ini. Dari hal tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 2.002 + 1.217X_{3.1} + 2.142X_3$.

Tabel 2. Interpretasi Data Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai	Sig.	Deskripsi
R ²	0.834		
Adj. R ²	0.769		
Konstanta	2.002	0.845	
Umur (X _{1.1})	1.223	0.254	Tidak signifikan
Pendidikan (X _{1.2})	0.881	0.463	Tidak signifikan
Jenis Kelamin (X _{1.3})	2.704	0.073	Tidak signifikan
Pengetahuan (X _{2.1})	0.883	0.115	Tidak signifikan
Keterampilan (X _{2.3})	-0.593	0.216	Tidak signifikan
Sikap (X _{2.2})	0.162	0.612	Tidak signifikan
Jenis Lokasi (X _{3.1})	1.217	0.005	Signifikan
Tipe Produk (X _{3.2})	-0.629	0.336	Tidak signifikan
Orientasi Pasar (X _{3.3})	2.142	0.039	Signifikan
Teknologi (X _{3.4})	-0.559	0.240	Tidak signifikan
Kegiatan Penyuluhan (X ₄)	0.316	0.176	Tidak signifikan

Faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan adalah jenis lokasi dan orietasi pasar dari pertanian perkotaan. Sedangkan faktor yang tidak

memengaruhi preferensi pemuda tani adalah umur, lama pendidikan formal, jenis kelamin, pengetahuan, keterampilan, sikap, tipe produk, teknologi yang digunakan, dan eksternal kegiatan

penyuluhan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Pemuda Tani terhadap Pertanian Perkotaan

Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil keluaran berupa model regresi. Masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan melalui penjelasan berikut ini.

1. Pengaruh Karakteristik Individu

Hasil pengkajian pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi umur, lama pendidikan formal dan jenis kelamin masing-masing sebesar 0.254, 0.463, dan 0.73 dimana memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. Sehingga umur, lama pendidikan formal, dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi pemuda tani akan pertanian perkotaan di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukagalih, dan Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul. Pengkajian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkaslara dan Rijnata (2017), bahwa usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usaha tani, modal, dan penguasaan lahan, biaya awal masuk pertanian, pendapatan dari pekerjaan sektor lain dan hasil usaha tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dorongan regenerasi petani tanaman pangan di daerah perkotaan.

Pendidikan formal tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi pemuda, akan tetapi hal ini dapat dimaklumi karena hampir semua pemuda tani dalam pengkajian ini tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian. Informasi mengenai pertanian hanya didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan rumah para pemuda. Melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ilmu pengetahuan

yang makin hari terus mengalami perkembangan (Harmayani dan Basri, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Hutagalung dan Perdhana (2016) bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Jenis kelamin secara parsial tidak signifikan memengaruhi tingkat preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Hal ini selaras dengan penelitian Hatija dan Sulistyarningsih (2016) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani dalam memilih benih padi.

2. Pengaruh Kapasitas Individu

Nilai signifikansi kapasitas individu sebesar 0.115, 0.216, dan 0.612. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf kepercayaan 95%.

Pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat preferensi pemuda tani di Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukagalih, dan Desa Jayaraga, namun secara parsial tidak signifikan memengaruhi tingkat preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Keterampilan pemuda tani memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat preferensi pemuda tani di ketiga wilayah, tetapi secara parsial tidak memengaruhi secara signifikan tingkat preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Sikap pemuda tani terhadap pertanian perkotaan memiliki pengaruh yang positif, namun, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi. Perbedaan tingkat kapasitas individu tidak mengurangi kecenderungan pemuda tani untuk melakukan pertanian di perkotaan.

3. Pengaruh Teknologi Pertanian Perkotaan

Pada variabel teknologi pertanian perkotaan terdapat subvariabel/ indikator tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap preferensi pemuda. Nilai signifikansi tipe produk sebesar 0.336 dan teknologi sebesar 0.250, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga tidak berpengaruh secara signifikan namun bernilai positif. Berdasarkan temuan di lapangan, pemuda tani cenderung melakukan kegiatan pertanian atas dasar alasan untuk mengisi waktu luang, untuk menambah pendapatan, belajar bertani sejak dini, dan pemanfaatan lahan yang tidak terpakai. Sehingga, mereka cenderung mengabaikan teknologi seperti apa yang digunakan. Nyatanya, pemuda tani kebanyakan masih menggunakan teknologi yang sederhana, misalnya hanya dengan *polybag* dan sebatas pemanfaatan lahan tidur. Tipe produk juga tidak memiliki pengaruh dengan preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Menurut responden, mereka tidak terlalu mempermasalahkan tipe produk seperti apa yang mereka lakukan dan dapatkan dari kegiatan pertanian di perkotaan.

Jenis lokasi berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap preferensi pemuda tani akan pertanian perkotaan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 ($\alpha = 0.05$). Pertanian di perkotaan dapat memudahkan pelaku utama dan pelaku usaha. Terlebih lagi pada pelaku utama yang melakukan budidaya yang mudah dan karena akses pasar yang dekat. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Wachdijono, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa mereka

berpendapat, tanaman sayuran tidak menguntungkan jika dibudidayakan di lahan sempit.

Terdapat pengaruh antara orientasi pasar dengan preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan. Hal ini karena nilai signifikansinya sebesar 0.039 ($\alpha = 0.05$). Didukung penelitian terdahulu oleh Rohit *et al.* (2018) menyatakan bahwa ketersediaan pasar terjamin adalah alasan utama petani melakukan pertanian dipinggiran kota. Alasan yang lebih disukai petani untuk mempraktikkan pertanian perkotaan di pinggiran kota adalah pasar yang terjamin. Pasar yang terjamin memberikan jaminan bahwa produk akan berada pada harga jual yang wajar. Pasar memainkan faktor yang penting dalam pertanian, terutama pada pertanian pinggiran kota karena sifat produk yang cepat rusak. Selain itu, karena sistem produksi pertanian di perkotaan dan pinggiran perkotaan dekat dengan konsumen, maka produknya dapat terhubung dengan baik dalam hal masukan dan keluaran.

4. Pengaruh Eksternal Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan memiliki nilai positif terhadap preferensi pemuda tani. Namun, kegiatan penyuluhan secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap preferensi pemuda tani, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.176 yang lebih besar daripada nilai $\alpha = 0.05$. Meskipun tidak berpengaruh, tetapi memiliki pengaruh yang positif. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan masih dibutuhkan oleh pemuda tani. Berdasarkan hasil pengumpulan instrumen juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat dinyatakan sangat baik. Pernyataan sangat baik ini didasarkan pada mayoritas pemuda

tani sebanyak 80% menilai bahwa kegiatan penyuluhan sudah baik dilaksanakan. Pemuda tani tetap masih membutuhkan penyuluh, meskipun kehadiran penyuluh dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan sudah cukup memenuhi kebutuhan pemuda tani terkait kegiatan pertanian di perkotaan. Penyuluh dapat berperan aktif dalam memberdayakan petani pada usaha pertanian di perkotaan (Huda dan Harijati, 2016).

Strategi Peningkatan Preferensi Pemuda Tani terhadap Pertanian Perkotaan

Berdasarkan analisis Konkordansi Kendall's W dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan preferensi pemuda tani dalam bertani di perkotaan. Strategi tersebut dapat berupa pendidikan non formal, seperti pelatihan dengan pengenalan teknologi pertanian perkotaan berdasarkan spesifik lokasi dan kegiatan alternatif lainnya. Hal ini berdasarkan penelitian dari Nasisien *et al.* (2018), bahwa selain penggunaan *greenhouse*, hidroponik merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil pada pertanian perkotaan. Selain itu juga, menurut Wachdijono *et al.* (2019), dalam materi penyuluhan disampaikan teknik vertikultur (Giriwati *et al.* 2018), (Kalantari *et al.* 2017), akuakultur (Nursandi, 2019), dan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan (Rukayah *et al.* 2015).

Setelah itu, dilakukan penyuluhan dan pelatihan secara intensif agar tingkat kepuasan dapat terbentuk. Agar kepuasan dan preferensi pemuda tani dapat dipertahankan, maka dapat dilakukan ekstentifikasi berupa perluasan wilayah kerja sama, kemitraan, dan perluasan pangsa pasar. Hal ini dapat juga meningkatkan tingkat profitabilitas dan pendapatan. Pelatihan budidaya tanaman sayuran telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota PKK dan

masyarakat lain yang mengikutinya. Hal ini mendorong para ibu untuk mencoba mempraktekannya di rumah masing-masing. Dengan demikian mewujudkan pertanian di perkotaan (Wachdijono, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada kajian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan (*urban farming*) sudah baik karena mayoritas pemuda tani (65%) memilih/cenderung/suka terhadap pertanian perkotaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan (*urban farming*) adalah jenis lokasi dan orientasi pasar dari pertanian perkotaan.
3. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan adalah dengan pengenalan teknologi pertanian perkotaan spesifik lokasi dan pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan produktif dengan metode yang tepat sasaran melalui kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPP] Balai Penyuluhan Pertanian. 2020. Programa Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2020. Garut: BPP Kecamatan Tarogong Kidul.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Tarogong Kidul dalam Angka 2018. Garut: BPS.
- _____. 2017. Kecamatan Tarogong Kidul dalam Angka 2017. Garut: BPS.
- Giriwati NS, Citraningrum A, Setyabudi I. 2018. Urban far ming: people preference towards verticulture model in small housing type-settlements in Malang as sustainable landscape movement. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 179.

- Harmayani H, Basri B. 2017. Persepsi Keluarga Petani terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM FISIP*. 4(1): 1 – 15.
- Harniati H, Anwarudin O. 2018. The Interest and Action of Young Agricultural Entrepreneur on Agribusiness in Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (2): 189-198.
- Hatija S., Sulistyarningsih S. 2016. Preferensi Petani terhadap Varietas Benih Padi (Studi Kasus Desa Talkadang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 14 (2).
- Huda N, Harijati S. 2016. Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Kalantari F, Tohir O. M., Lahijani A. M. 2017. A Review of Vertical Farming Technology: A Guide for Implementation of Building Integrated Agriculture in Cities. *Advanced Engineering Forum*. 24 (24): 76-91.
- Nazaruddin N, Anwarudin O. 2019. Pengaruh Penguatan Kelompok Tani terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani pada Usaha Pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*: 1-14.
- Nursandi, Juli. 2019. Fish Culture in a "Budicdamber" Bucket with Aquaponics on Narrow Lands. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018 ISBN 978-602-5730-68-9 halaman 129-136.
- Pamungkaslara SB, Rijnata R. 2017. Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 6(3).
- [Pemkab] Pemerintahan Kabupaten Garut. 2019. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024. Garut: Pemerintah Kabupaten Garut.
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 7 Tahun 2013. 2013. Pengembangan Generasi Pemuda Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rohit J, Dubey S.K, Singh P, Singh B.K, Kumbhare N.V. 2018. Preferences of the Farmers towards Peri-Urban Agricultural Practices. *Indian Journal of Extension Education*, 54(1), 171-175.
- Rukayah, Massinai, dan Purwandari. 2015. Pemanfaatan Pekarangan dengan Bertanam Sayuran dan Ternak. Kalimantan: Balitbangtan.
- Wachdijono W, Wahyuni S, Trisnarningsih U. 2019. Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat* p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 5(2), Oktober 2019.